



Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 41 Sungai Raya

Emiliawati^{1*}, Yunika Afyaingsih², Suriyana³

**Pendidikan guru sekolah dasar^{1*}, Pendidikan guru sekolah dasar², Pendidikan matematika³
Universitas Nadhatul ualama Kalimantan Barat^{1*}, Universitas Nadhatul ualama Kalimantan
Barat², Universitas Nadhatul ualama Kalimantan Barat¹**

¹⁾emiliawati874@gmail.com ²yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id ³suriyana@gmail.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 41 Sungai Raya. Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi terhadap siswa yang mengalami kendala dalam keterampilan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya penguasaan huruf dan bunyinya, keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi belajar, kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah, serta metode pengajaran yang kurang bervariasi. Temuan ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu mereka mengatasi kesulitan membaca sejak dini.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Membaca Nyaring, Menyimak, Siswa Kelas II, SDN 41 Sungai Raya

Abstract

This study aims to determine the types of early reading difficulties in second grade students at SDN 41 Sungai Raya. Beginning reading is an important basic skill in the learning process, especially at the elementary school level. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique used is a test. The research subjects are second grade students who experience difficulties in reading skills. The results of the study showed that students experienced various difficulties in beginning reading, namely: difficulty recognizing letters, difficulty reading words, difficulty reading words that have no meaning (non-words), difficulty reading aloud and understanding the content of the reading, and difficulty in listening (listening comprehension). These findings indicate the need for more appropriate and interactive learning strategies from teachers to help students overcome reading obstacles from an early age.

Keywords : Beginning Reading, Reading Aloud, Listening, Second Grade Students, SDN 41 Sungai Raya

A. Latar Belakang

Kegiatan membaca adalah satu di antara keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan anak-anak, khususnya di tingkat sekolah dasar. Di kelas II, siswa mulai memasuki tahap kompleks dalam pembelajaran membaca, di mana mereka diharapkan tidak hanya mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dari teks yang dibaca. Pada observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Sungai Raya, peneliti melihat masih banyak siswa kelas II yang menghadapi berbagai masalah kesulitan membaca permulaan. Masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan khusus guna membantu siswa tersebut mengembangkan kemampuan membaca mereka secara optimal.

Menurut Ariyanti (2020: 302), "Kesulitan membaca memengaruhi tidak hanya kemampuan akademis siswa, tetapi juga menurunkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka". Permasalahan ini menjadi perhatian penting bagi para pendidik dan orang tua, karena kemampuan membaca yang baik sangat menentukan keberhasilan siswa di masa depan. Dengan adanya sistem pendidikan di masa kini, siswa dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran. Kondisi seperti ini bisa mengakibatkan kecemasan bagi siswa yang sedang menghadapi masalah kesulitan membaca. Kecemasan yang dialami siswa bisa membawa bentuk negatif yang kemungkinan bisa mengganggu potensi yang kurang baik pada siswa.

Pada dasarnya peserta didik masih banyak yang kesulitan membaca. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian Melin Tarigas: 2022 yang menyatakan peserta didik kelas II mengalami kesulitan dalam membaca, yakni menggambarkan kondisi siswa yang belum dapat mengidentifikasi kata-kata dengan benar, sehingga kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks masih terbatas.

Tarigan (2015) menyatakan "Membaca merupakan keterampilan yang ada pada diri siswa dan membaca juga dapat memperoleh suatu informasi dan pesan yang didapat dari isi buku, Membaca sangat penting, dan siswa perlu menguasainya sejak tingkat dasar. Sebagai salah satu keterampilan dasar, selain menyimak, berbicara, dan menulis, membaca memungkinkan individu untuk memperoleh pesan melalui kata-kata atau kalimat".

Dalam kondisi seperti ini, guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk memberikan bantuan dan pendampingan kepada siswa agar anak yang mengalami kesulitan membaca dapat penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca ini akan dapat mengetahui aspek-aspek yang dialami oleh masing-masing siswa. Membaca dapat di artikan sebagai sesuatu kegiatan seperti mengenal huruf, kata, menghubungkan kata dan menarik kesimpulan makna dari sebuah bacaan.

Analisis membaca permulaan pada siswa kelas II di Sd Negeri 41 Sungai Raya” untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas II Sd Negeri 41 Sungai Raya dan juga agar dapat mengetahui upaya guru mengatasi siswa kelas II kesulitan membaca.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi instrumen dan studi lapangan. Metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan data memiliki peran penting dalam penyusunan mini riset dalam konteks penelitian ilmiah. Menurut penelitian Rifa’i, 2023 “Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data yang deskriptif.

Pelitian ini menganalisis tentang kesulitan membaca siswa kelas II SD. Fokus penelitian ini kepada peserta didik kelas II yang berjumlah 18 siswa terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri 41 Sungai Raya.

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah hasil dari kajian peneliti mengenai kesulitan membaca permulaan di kelas II, mengenal huruf, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan serta menyimak (pemahaman mendengar) yang diperoleh dari hasil tes siswa. Sumber data dari penelitian ini adalah bersumber dari siswa kelas II yang berjumlah 18 siswa, di mana nantinya peneliti akan mengumpulkan data bagaimana kesulitan membaca permulaan siswa kelas II dengan melakukan tes secara langsung kepada siswa kelas II SD Negeri 41 Sungai Raya.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, metode yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa melalui serangkaian soal atau tugas yang telah dirancang secara sistematis. Dalam konteks penelitian tentang jenis kesulitan membaca pada siswa kelas II.

Uji validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2020: hal. 270) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu. 1) Triangulasi sumber untuk menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini akan mengecek data yang di peroleh dari hasil tes kepada siswa kelas II di SD Negeri 41 Sungai Raya. Tehnik untuk pengujian data ini menggunakan teknik tes. Peneliti menggunakan tehkn tes jenis kesulitan membaca permulaan apa saja yang dialami siswa kelas II di SD Negeri 41 Sungai Raya.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian tentang kesulitan membaca permulaan di kelas II yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan yang menjadi subjek penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari sumber data yaitu melauai tes EGRA dan observasi kepada siswa kelas II SDN 41 Sungai Raya.

Pada peneliitian ini ada lima fokus penelitian yaitu: (1) Mengenal huruf (2) Membaca kata (3) membaca kata yang tidak mempunyai arti (4) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan (5) Menyimak (pemahaman mendengar). Tes ini dilakukan kepada 16 siswa kelas II SDN 41 Sungai Raya dengan durasi 60-60 dengan rincian: Mengenal huruf-huruf abjad diberikan 60 detik persiswa, membaca kata 60 detik persiswa, membaca kata yang tidak memiliki arti 60 detik per siswa, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan 60 detik persiswa dan menyimak atau pemahaman mendengar waktu yang dibutuhkan kondisional.

Penelitian ini membuktikan bahwa dari total 18 siswa kelas II SDN 41 Sungai Raya, berdasarkan hasil tes yang dilakukan, Ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sudah berkembang dengan baik. Sebanyak 12 siswa menunjukkan kemampuan membaca yang cukup baik pada lima aspek yang diteliti, yaitu mengenal

huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dan menyimak (pemahaman mendengar).

Dalam aspek mengenal huruf, siswa mampu menyebutkan huruf abjad dengan benar dan cepat sesuai waktu yang ditentukan. Saat membaca kata dan membaca kata yang tidak mempunyai arti, mereka mampu melafalkannya dengan lancar, minim kesalahan dan menunjukkan penguasaan fonologis yang baik. Selain itu, siswa dalam kelompok ini juga mampu membaca nyaring dengan intonasi dan pelafalan yang tepat serta menunjukkan pemahaman isi bacaan melalui jawaban yang relevan terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam kegiatan menyimak, mereka memahami isi teks lisan yang dibacakan dan mampu merespon dengan baik, secara keseluruhan siswa-siswa ini menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan ketahap membaca yang lebih kompleks. Sementara itu, terdapat 4 siswa yang menunjukkan hambatan cukup signifikan dalam kesukitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami oleh siswa-siswa ini meliputi ketidaktuntasan dalam mengenal huruf, kesalahan dalam membaca kata maupun membaca kata yang tidak mempunyai arti, serta kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. Mereka membutuhkan waktu lebih lama dalam menyebutkan huruf, masih ragu dalam membaca nyaring karna masih mengeja dan kesulitan dalam menyambung kata, atau penghilangan kata.

Pada aspek pemahaman bacaan dan menyimak, keempat siswa ini kesulitan memahami isi teks dan memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan pendampingan belajar yang lebih intensif serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Pembahasan

Kesulitan mengenal huruf mencakup ketidakmampuan membedakan huruf yang hampir sama, belum menyebutkan nama huruf dengan benar, serta tidak mampu mengingat huruf. Dari total siswa yang diteliti, peneliti menemukan bahwa hanya 12 siswa yang sudah lancar dalam pengenalan huruf, sedangkan 4 siswa menunjukkan kemampuan yang masih rendah. Kondisi ini berdampak pada lambatnya proses belajar membaca, terutama ketika siswa harus merangkai huruf menjadi kata atau suku kata. Menurut Aryanti (2020:302) kesulitan membaca tidak hanya berpengaruh pada

kemampuan akademis siswa, tetapi juga berdampak pada rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Astuti (2019:9) membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, karena dalam pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan nenbaca di segala bidang penelitian guna memperoleh informasi dan pengetahuan.

Kesulitan membaca kata muncul karena siswa belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata, kemudian menyatukannya menjadi sebuah kata utuh. Dalam pelaksanaan tes, 4 siswa tersebut masih terbata-bata dan ragu-ragu ketika membaca kata sederhana seperti singkong, makan dan minyak. Siswa juga salah mengucapkan kata karena tidak mengenal bunyi huruf dengan tepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyebutkan bahwa membaca kata adalah tahapan awal membaca permulaan yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi bunyi bermakna. Jika pengenalan huruf belum tuntas maka proses membaca kata akan mengalami hambatan. Sama dengan pendapat Udhiyanasari (2022:8) mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan menggunakan waktu, arah dan masa. Dari temuan ini perlunya stretegi untuk mengatasi kesulitan membaca kata antara lain latihan membaca berulang (*repetitive reading*), penggunaan metode *lokk and sya*, pengenalan kata melalui gambar, serta permainan kata. Seperti pendapat Sari dan Nugroho (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kata menggunakan media gambar dan latihan fonetik dapat meningkatkan akurasi dan kelancaran membaca siswa secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 41 Sungai Raya mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam dan secara keseluruhan tergolong rendah. Kemampuan membaca mencakup berbagai aspek yang muncul pada hampir semua tahap, mulai dari mengenal huruf, membaca kata, membaca kata tidak bermakna, kelancaran membaca nyaring, pemahaman bacaan, hingga keterampilan menyimak. Beberapa siswa masih mengalami

kesulitan dalam mengenali huruf yang mirip, membaca dan mengeja kata dengan tepat, serta memahami isi bacaan maupun informasi yang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian dan bimbingan lebih intensif melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar keterampilan membaca permulaan dapat dikuasai dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil Kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran bagi pihak terkait. Guru diharapkan menerapkan Pembelajaran membaca perlu dirancang secara individual melalui latihan rutin dan bertahap, serta menggunakan metode yang variatif dan menyenangkan, seperti permainan huruf bergambar. Kepala sekolah berperan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, menetapkan kebijakan peningkatan kualitas membaca, dan menyediakan sarana penunjang yang memadai. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji intervensi khusus, faktor pendukung dan penghambat, serta penyebab kesulitan membaca guna menemukan solusi yang efektif.

Daftar Pustaka

- Arifin Arniati, (2023), Analisis Kesulitan Membaca Sisiwa Kelas II UPT SPF SD INPRES LAE-LAE 1 Makasar. Universitas Bosowa, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 8 (1).
- Putri & Rahmawati, R (2021), peningkatan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar melalui audio visual. Jurnal pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 115-123.
- Roudlotul Nida, (2023), Analisis Kemampuan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada siswa Kelas II. Universitas Perjuangan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 8 (1).
- Sari & Nugroho, (2021), kesulitan membaca kata pada siswa kelas II sekolah dasar dan Upaya penanganannya. Jurnal Pendidikan dasar Nusantara, 101-109.
- Sari & Nugroho, (2021), kesulitan membaca kata pada siswa kelas II sekolah dasar dan Upaya penanganannya. Jurnal Pendidikan dasar Nusantara, 101-109.
- Silviyani Ardrilivya, (2023), Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II. Universitas Perjuangan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8 (1).
- Sugiyono, (2020), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2020), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

- Tarigan, (2015), Membaca sebagai keterampilan berbahasa, Jurnal Bahasa dan sastra,12-20.
- Tarigan, (2015), Membaca sebagai keterampilan berbahasa, Jurnal Bahasa dan sastra,12-20.
- Tarigas Melin, (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. Universitas Tanjung Pura. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.
- Utami, (2023), Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Universitas PGRI Silampari. Jurnal Of Elementary School.
- Yuliana, (2022), Analisis kesulitan membaca kata pada siswa kelas rendah, jurnal pendidikan dasar, 10(1), 45-53.